

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Tebu atau dalam bahasa latinnya *Saccharum Officinarum L*, adalah tanaman perkebunan semusim, sebagai salah satu bahan baku utama dalam industri gula. Di Indonesia, tanaman tebu telah ditemukan tumbuh di beberapa tempat di pulau Jawa dan Sumatera, namun baru pada abad XV diusahakan secara komersial oleh sebagian imigran Cina. Dalam perkembangannya industri gula di Indonesia senantiasa mengalami pasang surut, bahkan sejak awal tahun 1990 hingga saat ini kita adalah salah satu negara pengimpor dengan jumlah permintaan yang semakin tinggi (Ferdiansyah,2012).

Saat ini tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi, dengan luas areal 418.259 Ha dan 61 Pabrik Gula yang mengolah bahan baku tebu menjadi gula. Saat ini tengah dilakukan pengkajian untuk pengembangan/ekstensifikasi areal di beberapa wilayah seperti Papua, Maluku, Kalimantan Barat, NTT, NTB, dan NAD dalam rangka mendukung upaya swasembada gula yang dicanangkan pemerintah tahun 2014. Upaya ini merupakan poin kedua disamping strategi yang paling mendasar yaitu program intensifikasi budidaya tebu untuk meningkatkan produktifitasnya per satuan lahan berbarengan dengan pengembangan, pemuliaan, penataan dan penyediaan varietas unggul, revitalisasi pabrik serta kebijakan/regulasi pergulaan nasional (Ferdiansyah,2012).

Tebang dan angkut adalah kegiatan memanen/menebang, muat dan mengangkut tebu dari kebun ke Pabrik Gula untuk memenuhi pasokan bahan baku

secara kontinyu dan dengan mutu tebang yang layak giling. Untuk memperoleh hasil gula yang tinggi, maka tebu harus dipanen dalam kondisi kandungan gulanya dalam keadaan maksimal. Sedangkan mutu tebang sangat dipengaruhi oleh mutu tanaman yang layak tebang dan teknis tebang angkut (Ferdiansyah,2012).

Kegiatan tebang muat dan angkut merupakan salah satu tugas pokok bagian tanaman yang sangat penting. Ketepatan dan kecermatan dalam perencanaan dan pelaksanaannya mempunyai andil yang sangat dominan dalam satu rangkaian budidaya panen dan proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Anonim, 2010).

Tingkat produktifitas merupakan suatu ukuran yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan di dunia usaha, dimana keadaan suatu perusahaan tergantung dari tinggi rendahnya produktifitas perusahaan. Terdapat beberapa kunci atau unsur – unsur penting yang dapat meningkatkan produktivitas total perusahaan yaitu tenaga kerja, modal, produksi, organisasi, dan pemasaran, dimana unsur yang paling mampu memberikan keuntungan terbesar adalah tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam perusahaan, baik untuk produksi, organisasi ataupun pemasaran sehingga bila tenaga kerja yang dimiliki berkualitas, maka hasil yang didapat pun akan maksimal. Salah satu kontribusi penting yang diberikan tenaga kerja kepada perusahaan adalah jasanya. Hasil yang diperoleh akibat curahan kerja dari tenaga kerja adalah prestasi kerja yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui produktivitas kerja, perusahaan dapat mengukur besarnya kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja (Kussriyanto, 1986).

Panen tebu merupakan salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi nira yang akan dihasilkan. Panen tebu juga harus memenuhi standar mutu tebang yaitu manis, bersih, segar dan sisa tebu di kebun.

Tenaga kerja yang berperan besar terhadap kegiatan operasional pada suatu perusahaan perkebunan tebu adalah tenaga kerja panen. Kedudukan pemanen sangat penting dalam struktur produksi perkebunan, hal ini disebabkan karena berbagai tugas fisik yang dilakukan oleh pemanen merupakan bagian penting dalam suatu proses produksi di suatu perkebunan. Tanpa adanya dukungan pemanen maka secara otomatis proses produksi akan terhenti. Oleh karena itu tenaga kerja panen sangat dibutuhkan tenaganya untuk memanen tebu dan produktivitasnya harus mampu ditingkatkan karena penerimaan utama perkebunan tebu sangat tergantung dari kuantitas dan kualitas tebu yang dihasilkan tenaga panen.

B. Perumusan Masalah

Perkebunan tebu adalah perusahaan yang pada dasarnya menggunakan faktor - faktor produksi seperti menggunakan sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan penggunaan alat. Faktor tenaga kerja sangatlah penting dalam perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, dan untuk mencapai hal itu maka diperlukan manajemen tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan perusahaan perkebunan. Di Indonesia ini menanam tebu adalah sangat intensif. Mulai mengerjakan tanah sampai dengan tebang tebu dipergunakan sebagian besar tenaga manusia. Kemajuan - kemajuan yang dilakukan didalam

kultur penanaman tebu untuk mempertinggi produksi tebu dan gula semuanya didasarkan pada penggunaan tenaga manusia.

Pada dasarnya panen tebu yang baik adalah dengan mempertimbangkan dan memperhatikan hasil yang akan diperoleh. Pemanenan tebu selama ini masih ada beberapa masalah seperti kebutuhan tenaga kerja yang masih terlalu banyak serta pemanenan yang masih kurang memperhatikan kebersihan dari tebu itu seperti pelepah - pelepah yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari panen itu sendiri. Tenaga kerja merupakan komponen utama dalam melakukan segala kegiatan – kegiatan perusahaan. Namun terkadang tidak luput pula tenaga kerja menjadi salah satu faktor masalah terkait biaya yang dikeluarkan dibanding hasil yang dicapai.

Produktivitas tenaga kerja panen tebu akan tinggi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dalam keadaan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kondisi diri karyawan, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kondisi di luar karyawan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja panen tebu di Kabupaten Sleman ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen tebu di Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di atas, maka perlu dirumuskan faktor-faktor produktivitas kerja karyawan khususnya buruh bagian panen sehingga tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui produktivitas tenaga kerja panen tebu di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen tebu di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, tenaga kerja, perusahaan, dan pihak lain yang membutuhkan.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, dan sebagai sarana berlatih untuk memecahkan masalah yang timbul dalam bidang sosial dan pertanian.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap tenaga kerja serta dapat mempertimbangkan dalam usaha untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pekerjaan panen tebu.
3. Bagi pihak lain penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.